JURNAL

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERUBAHAN ROA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*.

EFFECT OF SIZE COMPANY, CHANGE ROA AND COMPANY GROWTH TO AUDITOR SWITCHING.

Oleh:

TITIS MISMA WANDARI

13.1.02.01.0322

Dibimbing oleh :

1. **Dr. M. Anas, SE., MM., M.Si., Ak., CA**
2. **Dian Kusumaningtyas, SE., MM**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Titis Misma Wandari
NPM	: 13.1.02.01.0322
Telepon/HP	: 085645898293
Alamat Surel (Email)	: mismatitis@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perubahan ROA dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*
Fakultas – Program Studi	:FE – Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Dr. M. Anas, SE., MM., M.Si., Ak., CA NIDN. 0028106601	Dian Kusumaningtyas, SE., MM NIDN. 0703108302	Titis Misma Wandari NPM. 13.1.02.01.0322

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERUBAHAN ROA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Titis Misma Wandari
13.1.02.01.0322
FE - Akuntansi
mismatitis@gmail.com
Dr. M. Anas, SE., MM., M.Si., Ak., CA dan Dian Kusumaningtyas, SE., MM
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Perubahan ROA dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi ringkasan kinerja tercatat di *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang berjumlah 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampel* yang kemudian didapatkan 15 sampel perusahaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perubahan ROA, dan Pertumbuhan Perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan variable ukuran perusahaan tidak berperaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil *Nagelkerke* R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,630 atau 63% yang artinya bahwa Ukuran Perusahaan, Perubahan ROA dan Pertumbuhan Perusahaan mampu menjelaskan *Auditor Switching* sebesar 63%.

KATA KUNCI : Ukuran Perusahaan, Perubahan ROA, Pertumbuhan Perusahaan dan *Auditor Switching*.

I. LATAR BELAKANG

Setiap satu periode akuntansi atau setiap tahun, pihak manajemen dalam sebuah perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan sebagai gambaran kinerja manajemen yang telah dilakukan dalam satu periode akuntansi tersebut. Terlebih lagi jika perusahaan tersebut sudah *go public*, maka wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen. Laporan yang dipublikasikan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang wajar, relevan, dan mampu dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut. Agar dapat menghasilkan informasi yang wajar, relevan, dan mampu dipahami, maka ada prosedur yang harus dijalani terlebih dahulu yaitu pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik

tertentu melalui seorang *auditor* yang independen.

Independensi sangat diperlukan dalam pemeriksaan suatu laporan keuagan. Independensi memiliki makna bahwa *auditor* tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu indepensi sangat diperlukan dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh *auditor* agar semua opini yang akan dikeluarkannya sesuai dengan apa yang telah diperiksa dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hubungan yang terjalin lama antara Kantor Akuntan Publik selaku pemeriksa laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan yang memberi tugas untuk memeriksa laporan keuangannya, dapat mengancam independensi *auditor* tersebut sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas opini audit yang dikeluarkan oleh *auditor* dari Kantor Akuntan Publik tersebut. Untuk tetap menjaga independensi *auditor* maka pemerintah telah mewajibkan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching* atau rotasi *auditor* dimana dalam hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Peraturan ini telah mengalami perubahan mencangkup dua hal. Pertama, pemberian jasa audit secara umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun buku secara berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik selam tiga tahun buku secara berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, Kantor Kauntn Publik dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Permasalahan mengenai *Auditor Switching* dilatar belakangi oleh runtuhnya Kantor Akuntan Publik *Arthur Anderson* di Amerika Serikat pada tahun 2001. Sebagai KAP besar yang termasuk dalam salah satu jajaran KAP *big 5 Arthur Anderson* telah terlibat dalam kecurangan yang dilakukannya terhadap kliennya Enron, sehingga *Arthur Anderson* gagal mempertahankan independensinya dan menyebabkan skandal yang kemudian melahirkan *The Sarbanas Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Suparlan dan

Andayani (2010) menyatakan pesan tersebut digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap Kantor Akuntan Publik dengan menerapkan rotasi atau perpindahan Kantor Akuntan Publik maupun *Auditor*.

Fenomena mengenai *Auditor Switching* sangat menarik untuk diteliti dikarenakan ada banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik oleh pihak perusahaan. Faktor tersebut bisa berasal dari pihak perusahaan atau klien maupun dari pihak Akuntan Publik itu sendiri. Pergantian *Auditor* atau *Auditor Switching* bisa terjadi karena keharusan untuk melakukan pergantian (*Mandatory*), bisa juga terjadi karena keinginan dari pihak perusahaan yang secara suka rela mengganti Kantor Akuntan Publik tanpa adanya paksaan dari peraturan yang berlaku (*voluntary*). Jika *Auditor Switching* yang terjadi secara suka rela (*voluntary*) dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik yang berasal dari pihak perusahaan atau klien maupun dari pihak Kantor Akuntan Publik. Faktor yang berasal dari pihak perusahaan/ klien biasanya seperti kegagalan manajemen, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain. sedangkan faktor yang disebabkan oleh pihak *auditor* biasanya terjadi karena opini audit, *fee* audit, kualitas audit dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* yaitu Ukuran Perusahaan, Perubahan ROA, dan pertumbuhan perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul : **"Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perubahan ROA Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*".**

II. METODE

Idenifikasi Variabel Penelitian

Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *Auditor Switching.*

Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam peelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X_1), Perubahan ROA (X_2), Pertumbuhan Perusahaan (X_3).

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan

kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:12), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, dan dianalisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis. Untuk ketepatan penghitungan sekaligus mengurangi *human error*, digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 21.

Teknik Penelitian

jenis penelitian *ex-post-facto*. Menurut Wirartha (2006:169) "penelitian *ex-post-facto* adalah penelitian sesudah kegiatan, ada pula yang menyebutkan *kausal-komparatif"*. Penelitian *ex-post-facto* bertujuan mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Dengan menggunaan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu *Auditor Switching* (Y) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Perubahan ROA (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) yang nantinya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengambilan keputusan oleh perusahaan dalam menganalisis pergantian Kantor Akuntan Publik maupun Akuntan Publik.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 40 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling.* Menurut Sugiyono (2013:152) teknik *non probability sampling* yaitu cara untuk menentukan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:154) metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar

secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) periode 2013-2015.

b. Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami laba selama tahun penelitian yaitu periode 2013-2015.

c. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami kenaikan pejualan selama tahun penelitian yaitu periode tahun 2013-2015

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka jumlah anggota sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 15 x 3 = 45 anggota sampel.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs *homepage Indonesian Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id,

Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *File Research* (Study Lapangan) dan *Library Research* (Studi Perpustakaan)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Model Fit

Tabel 1
Tabel Uji Model Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,961	7	,995

Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* 0,995 ≥ 0,05 dan *chi-square* sebesar 0,961 dan *degree of freedom* sebesar 7, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti model regresi logistik dinyatakan fit (layak) dengan datanya.

Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2
Hasil *Overall Model Fit*
Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	29,047	-1,644
	2	27,076	-2,182
	3	26,997	-2,319
	4	26,996	-2,327
	5	26,996	-2,327

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 26,996
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 3
Tabel *Overall Model Fit*

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1	1	22,374	-,409
	2	15,438	,594
	3	12,829	1,505
	4	12,068	1,986
	5	11,961	2,115
	6	11,957	2,128
	7	11,957	2,128
	8	11,957	2,128

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 26,996
d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah, 2017

Hasilnya menunjukan perbandingan nilai antara *-2Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Blocknumber =0*) dengan nilai -2LL akhir (*Block number = 1*). Nilai -2LL awal adalah sebesar 29,996. Setelah dimasukan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 11,957. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Model *Summary*

Tabel 4
Hasil Model *Summary*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11,957[a]	,284	,630

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil dari Nagelkerke's R Square pada pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dalam tabel menunjukkan bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,284 dan *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,630 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 63%, sedangkan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ketepatan Klasifikasi
Tabel 5
Hasil Ketepatan Klasifikasi
Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			Pergantuan KAP		Percentage Correct
			Tidak melakukan pergantian KAP	Melakukan pergantian KAP	
Step 1	Pergantian KAP	Tidak melakukan pergantian KAP	40	1	97,6
		Melakukan pergantian KAP	2	2	50,0
	Overall Percentage				93,3

a. The cut value is ,500

Dari tabel ketepatan klasifikasi model diperoleh hasil perusahaan tidak berpindah KAP dan diprediksi tidak berpindah KAP terdapat 40 sedangkan perusahaan yang menerima tidak berpindah KAP dan diprediksi berpindah KAP ada 1. Perusahaan yang berkategori berpindah KAP tetapi diprediksi tidak berpindah KAP ada 2, sedangkan untuk perusahaan yang dikategorikan berpindah KAP dan diprediksi berpindah KAP ada 2. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi model regresi logistik untuk kategori perusahaan yang berpindah KAP dan perusahaan yang tidak berpindah KAP sebesar 93,3%.

Pengujian Parsial

Tabel 6
Tabel Pengujian Parsial
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Size	-1,846	1,300	2,017	1	,156	,158
	Perubahan_ROA	-1,683	,964	3,048	1	,081	,186
	Pertumbuhan_Perusahaan	2,175	,872	6,226	1	,013	8,798
	Constant	2,128	3,785	,316	1	,574	8,400

a. Variable (s) entered on step 1: Size, Perubahan_ROA, Pertumbuhan_Perusahaan.
Sumber : Data diolah, 2017

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara idividual terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,156 . Taraf signifikasi 0,156 > 0,05,

hal ini berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Nilai probabilitas sebesar 0,081 . Taraf signifikasi 0,081 > 0,05, hal ini berarti H_1 diterima atau H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Perubahan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur sektor barag konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Nilai probabilitas sebesar 0,013 . Taraf signifikasi 0,013 < 0,05, hal ini berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur sektor barag konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Pembahasan

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pergantian KAP**

Menurut Junaidi dan Hartono (2010:9) "ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log natural total asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha." Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Sehingga perusahaan besar yang berada diatas rata-rata cenderung mempertahankan KAP nya atau tidak melakukan *Auditor Switching* dari pada perusahaan kecil yang berada dibawahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari I Wayan dan Niluh Sari (2015) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Namun hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Ni Wayan Ari Juliantri dan Ni Ketut Rasmini (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP.

2. **Pengaruh Perubahan ROA terhadap pergantian KAP**

Menurut Wira (2011:72) "*Return On Assets* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan". Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Untuk menghasikan ROA yang tinggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan. Perubahan ROA merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi perusahaan. Nilai perubahan ROA juga dapat digunakan untuk menilai bagaimana kondisi perusahaan saat ini maupun menilai bagaimana kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin meningkat nilai ROA setiap tahunnya maka dapat dikatakan semakin efektif perusahaan dalam pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek perusahaan kedepannya. Begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini Perubahan ROA tidak berpengarh terhadap pergantian KAP karena ketika Perubahan ROA seuatu perusahaan mengalami penurunan, perusahaan tidak selalu mengganti KAP untuk menutupi kondisi atau reputasi perusahaan yang menurun. Tetapi lebih ke pembenahan diri mengenai penyebab menurunnya nilai perubahan ROA dalam perusahaan tersebut.

.Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandros dan Dewi (2015) menyatakan bahwa variabel Perubahan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaterine Yasinta dan Eddy (2014) yang menyatakan bahwa Perubahan ROA berpengaruh terhadap Pergantian KAP.

3. **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP**

Menurut Deitiana (2010) "Pertumbuhan penjualan mencerminkan manisfestasi keberhasilan investasi periode masa

lalu, dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang." Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu untuk mempertahankan laba untuk terus bertumbuh. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan bahwa laba perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan *Auditor Switching* untuk menjaga keindependensian dan tuntutan akan auditor yang berkualitas, serta dibutuhkannya beberapa pelayanan *non-audit* untuk meningkatkan perluasan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Trisdia Mahindrayogi dan IDG Dharma Saputra (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Deva Widia Putra (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, Perubahan ROA dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dari hasil pengujian didapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Auditor Switching*
2. Perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.
3. *Net* pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Nilai *Nagelkerke's R Square Auditor Switching* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Perubahan ROA dan pertumbuhan perusahaan sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak

dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 37%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Deitiana, Tita. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Dividend dan Implikasinya Pada harga Saham.* STIE Trisakti. Jakarta

Ngala, Alexandros dan Dewi Murdiawati. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur*. STIE Perbanas. Surabaya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung:Alfabeta.Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.Hartono (2010:9)

Suparlan dan Wulan Andayani. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Adanya Rotasi Audit". *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto : hal 1-25.

Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham. Exceed.Asiah, Atung Noor. 2015. Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)*